

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Rahardjo, 2013).

Simon Kuznets (dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Kuznets (dalam Todaro 2003) mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang bisa ditemui di hampir semua negara yang maju sebagai berikut.

1. Tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk tinggi
2. Tingkat kenaikan produktivitas faktor total tinggi
3. Tingkat transformasi struktural ekonomi tinggi
4. Tingkat transformasi sosial dan ideologi tinggi
5. Adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga penduduk dunia.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah.¹ pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar. Dari definisi – definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kegiatan perekonomiannya yang ditunjukkan

dengan peningkatan produksi barang dan jasa serta peningkatan produk domestik bruto dalam jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa, dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (Daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jhingan, 2007:57).

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana

aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010), dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Menurut Sukirno (2002:10) Pertumbuhan Ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

Ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (Todaro, 2000:140):

a. Akumulasi modal

Termasuk investasi baru yang berwujud tanah, peralatan dan sumber daya manusia. Hal ini akan terjadi apabila bagian dan pendapatan sekarang akan ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Berhubungan dengan kenaikan angka kenaikan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, artinya semakin banyak angkatan kerja maka semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan pasar domestiknya.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan yang disebabkan oleh cara-cara baru dan lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional seperti: cara menanam padi, membuat pakaian dan sebagainya. Dengan klasifikasi kemajuan teknologi tersebut yaitu hemat tenaga kerja dan hemat modal.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu : jumlah penduduk, modal, sumber daya alam, serta teknologi yang digunakan. Ahli ekonomi klasik ini menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi berasal dari penambahan penduduk. Apabila di suatu daerah

yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit dan kekayaan alam yang melimpah maka jumlah pengembalian modal dari investor akan lebih tinggi sehingga para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang besar dan para investor meningkatkan modal investasi lebih besar lagi dan hal ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Akan tetapi, keadaan seperti tidak akan bertahan lama karena jika jumlah penduduk di daerah itu sudah banyak maka peningkatan penduduk akan mengurangi produktivitas menjadi berkurang dan akan mempengaruhi kemakmuran masyarakat karena pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat upah yang pas-pasan untuk hidup. fungsi produksi ialah ketika pendapatan per kapita akan menjadi semakin lambat pertumbuhannya karena disebabkan oleh turunnya fungsi produksi (Sukirno, 2011).

b. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Teori ini menitik beratkan pentingnya peranan pengusaha-pengusaha dalam mewujudkan suatu pertumbuhan ekonomi dikarenakan akan terus-menerus membuat perubahan-perubahan inovasi dalam suatu kegiatan ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan jumlah faktor produksi di pangsa pasar baru dan mengembangkan sumber barang mentah dengan tujuan meningkatkan efisiensi di dalam kegiatan ekonomi perusahaan. Schumpeter tidak meyakini jika pengusaha mengelola sumber daya hanya untuk melakukan kegiatan produksi atau menemui permintaan konsumen pada tingkat biaya minimum (Presman,

2006). Karakteristik dari seorang pengusaha ialah keberanian untuk mengambil risiko dan keberanian untuk mewujudkan ide-ide baru menjadi kenyataan merupakan kunci keberhasilan menjadi seorang pengusaha.

c. Teori Pertumbuhan Solow

Teori pertumbuhan ekonomi pada tahun 1950-1960-an di dominasi oleh teori neo-klasik yang di dasarkan sepenuhnya pada sisi penawaran. Dan Robert Solow menjadi salah satu pengembang model neo-klasik pertama merupakan model pertumbuhan pertama yang di terima sebagai model pertumbuhan jangka panjang (Apriliani, 2008). Teori Solow memasukkan perkembangan teknologi di samping modal dan tenaga kerja sebagai unsur yang mempengaruhi tingkat output perekonomian. Apabila jumlah angkatan kerja tumbuh lebih dari supply capital, tingkat upah tenaga kerja akan mengalami penurunan dan relatif terhadap tingkat bunga. Dalam model teori Solow ini salah satu cara menghindari masalah ketidakstabilan perekonomian ini perubahan teknologi diasumsikan sebagai variabel yang bersifat eksogen dan permintaan terhadap barang berasal dari konsumsi dan investasi.

Model teori Solow bahwa di dalam jangka panjang di perekonomian adanya ukuran persediaan modal dan tingkat produksi. Semakin tinggi memiliki tabungan maka akan semakin tinggi persediaan modal dan tingkat output karena ketika tabungan lebih banyak maka akan meningkatkan pertumbuhan lebih cepat tetapi hanya sementara.

Selanjutnya model Solow menunjukkan ketika tingkat pertumbuhan penduduk dalam perekonomian jangka panjang, semakin tinggi tingkat pertumbuhan maka akan semakin rendah tingkat output dan modal pekerja.

Perubahan akan teknologi dalam teori ini di anggap sebagai eksogen dan tingkat teknologi dianggap sama di seluruh dunia (Mankiw, 2006).

d. Teori Endogen

Teori pertumbuhan endogen memandang teknologi sebagai variabel yang dapat dipengaruhi atau bersifat endogen. Teori endogen mempunyai dua pemikiran meskipun keduanya sama-sama menyepakati bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi peningkatan produktivitas ekonomi ialah :

1. Bahwa pendorong produktivitas perekonomian adalah introduksi hal-hal yang bersumber dari pengulangan kegiatan, peningkatan pengetahuan yang di bawa oleh tekonologi baru dan peningkatan fungsi manajerial.
2. Pemikiran yang meyakini bahwa penemuan-penemuan baru adalah sumber utama bagi peningkatan produktivitas.

Sedangkan teori endogen di dalam asumsinya ketika hasil marginal semakin menurun pada investasi modal, maka akan memungkinkan terjadinya skala hasil yang semakin meningkat dalam produksi agregat dan berfokus pada eksternalitas dalam menentukan tingkat pengembalian atas investasi modal tersebut. Dengan asumsi bahwa

investasi pemerintah dan swasta dalam modal manusia akan menghasilkan ekonomi secara eksternal dan ketika peningkatan produktivitas cenderung hasil akan menurun. Teori endogen adalah meningkatnya stok pengetahuan dan ide baru dalam suatu perekonomian dan sumber pertumbuhan ekonomi melalui kreasi, inisiatif serta mewujudkannya dengan kegiatan inovatif sehingga ekonomi akan tumbuh dengan seiringnya usaha menumbuhkan pengusaha dalam perekonomian (Priambodo, 1995).

3. Investasi

Investasi, yang lazim disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat (Sukirno, 2013)

Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut dinamakan investasi. Menurut Mankiw (2005), teori investasi merupakan unsur GDP yang paling sering berubah ketika pengeluaran atas barang dan jasa turun selama resesi, sebagian besar dari penurunan itu berkaitan dengan anjloknya pengeluaran investasi. Ada tiga bentuk pengeluaran investasi, investasi tetap bisnis (business fixed investment) mencakup peralatan struktur yang perusahaan beli untuk proses produksi, investasi residensial (residential investment) mencakup perumahan baru yang orang beli untuk di tinggal dan yang di beli tuan tanah untuk disewakan, investasi persediaan (inventory investment) mencakup barang-barang yang

perusahaan tempatkan di gudang termasuk bahan-bahan dan perlengkapan barang setengah jadi dan barang jadi.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Investasi menurut Mulyana yaitu komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sedangkan menurut Halim memberikan definisi investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, investasi merupakan suatu alat untuk penyediaan suatu barang modal yang dipergunakan sekarang dan mengharapkan sebuah keuntungan dimasa yang akan datang. Para ekonomi menyepakati bahwa tingkat investasi berkorelasi positif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan kerja baru. Dengan begitu

tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakatpun meningkat.

Investasi menjadi penting bagi pertumbuhan ekonomi terkait dengan kontribusi yang diberikannya. Kontribusi investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Dari sisi permintaan, peningkatan investasi akan menstimulasi pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan permintaan yang efektif. Sedangkan dari sisi penawaran, peningkatan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih banyak cadangan modal yang kemudian berkembang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi.

Investasi juga bisa juga dipakai untuk alat pemerataan, baik pemerataan antar daerah, antar sektor dan antar perorangan. Investasi sebagai alat pemerataan ini tentu saja tidak bisa dibiarkan berjalan sendiri atau dibiarkan berjalan menuruti mekanisme pasar tetapi harus ada intervensi pemerintah. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan suatu indikator bahwa negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial politik yang terjaga.

Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi. Maraknya investasi disuatu negara, tentunya akan membawa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya terbukanya lapangan

pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Juga mampu mempercepat kemajuan daerah tersebut melalui perbaikan infrastruktur, dan prasarana publik lainnya. Oleh karena itu, semakin banyaknya jumlah investor dan semakin besar nominal investasi yang ditanamkan, hal ini pasti akan mempengaruhi terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi negara kearah yang positif.

4. Teori Investasi

1. Teori Neo Klasik

Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber dalam investasi. Klasik menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Pergerakan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dipandang karena adanya beberapa faktor dan salah satunya adalah investasi. Semakin cepat suatu perkembangan investasi jika dibandingkan kemajuan laju penduduk, maka semakin cepat pula terjadi perkembangan volume stock kapita yang dihitung dari rata-rata per tenaga kerja. Semakin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja cenderung disebabkan semakin tingginya rasio kapital per tenaga kerja. Tokoh-tokoh Neo Klasik, Sollow dan Swan pun memfokuskan perhatiannya tertuju pada bagaimana pertumbuhan laju penduduk, pertumbuhan akumulasi capital, pertumbuhan kemajuan teknologi dan juga output harus saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan suatu ekonomi.

2. Teori Harrod-Dommar

Seorang Harrod-Dommar masih mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi terdahulu yang digabungkan dengan pendapat kaum klasik Keynes, Harrod-Dommar menekankan bahwa peranan pertumbuhan modal sangat dibutuhkan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Melihat dari sudut pandang teori Harrod-Dommar ini beranggapan bahwa pembentukan modal adalah suatu pengeluaran yang nantinya akan menambah kemampuan pada perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa, ataupun sebagai suatu pengeluaran yang nantinya mampu menambah permintaan efektif dari seluruh masyarakat.

Dimana jika pada masa tertentu dilakukanya sejumlah pembentukan modal, maka diharapkan pada masa berikutnya nanti perekonomian tersebut nantinya mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan juga jasa yang lebih besar

3. Teori Keynes

Teori investasi Keynes berkaitan dengan apakah suatu proyek penanaman modal atau investasi layak untuk dilakukan atau tidak. Teknik untuk mengetahui apakah suatu proyek itu menguntungkan atau tidak, yaitu dengan membandingkan profitabilitas relatif proyek-proyek dengan mendiskontir hasil-hasil dimasa depan.

5. Pengeluaran Pemerintah

Menurut Sukirno (2000), “Pengeluaran Pemerintah (Government Expenditure) adalah tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatur jalannya perekonomian dengan menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam APBN dan APBD setiap tahunnya”.

Konsep Pengeluaran Pemerintah menurut Keynes merupakan salah satu unsur permintaan agregat. “Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran bahwa $Y = C_i + I_i + G_i + X_i - M_i$. Variabel Y melambangkan pendapatan nasional sekaligus mencerminkan penawaran agregat. Sedangkan variabel-variabel di ruas kanan disebut permintaan agregat. Variabel G melambangkan pengeluaran pemerintah”. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui berapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah terhadap pembentukan pendapatan nasional (Dumairy, 1996).

Sejalan dengan itu, Aries Djaenuri (2016), mengemukakan bahwa pengeluaran pemerintah (publik) adalah uang atau dana yang keluar dari kas pemerintah atau kas negara untuk membiayai aktivitas pemerintah atau tujuan lain yang menjadi kewenangan pemerintah. Pada kenyataannya, pengeluaran pemerintah memiliki kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun di negara sedang berkembang karena

menjalankan fungsi sebagai agent of development dan seiring pula dengan peningkatan ekonomi suatu negara.

Pengeluaran Pemerintah dapat disimpulkan sebagai tindakan maupun kebijakan pemerintah dalam mengatur jalanya perekonomian seperti yang tercermin dalam APBN dan APBD setiap tahun. Pengeluaran pemerintah merupakan unsur agregat sesuai dengan konsep perhitungan pendapatan nasional, dengan membandingkan jumlah pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional dapat diketahui seberapa besar kontribusi pemerintah dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Pengeluaran pemerintah dalam arti riil dapat dipakai dalam indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Pengeluaran pemerintah juga dapat diartikan sebagai anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan dibidang pengeluaran (Dominggus 2010, hal:30).

Beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah adalah membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat, membiayai perbelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur yang penting artinya dalam pembangunan. Pembelanjaan-pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara. (Sukirno, 2004). Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pengeluaran pemerintah

Indonesia secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu :

a). Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin atau pengeluaran konsumtif pemerintah adalah pengeluaran yang mencakup belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya).

Belanja barang adalah pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama, artinya habis dipakai dalam proses produksi. pengeluaran pemerintah untuk belanja barang tersebut terdiri dari : pembelian alat-alat tulis, barang cetakan dan alat-alat rumah tangga, kantor, sewa gudang dan kantor, biaya pengepakan, pengiriman dan penyimpanan barang, biaya rapat, biaya penerimaan tamu, biaya perjalanan dinas, bunga dan cicilan hutang dan pengeluaran rutin lainnya.

b). Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan yaitu pengeluaran pemerintah yang non-konsumtif berbentuk investasi (proyek) baik berbentuk proyek fisik maupun proyek non fisik. Pengeluaran pembangunan terdiri atas ;

a. Pengeluaran untuk pembiayaan departemen atau lembaga

b. Pengeluaran pembiayaan daerah

c. Pengeluaran pembiayaan lain-lain

d. Pengeluaran pembiayaan bantuan proyek

Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan kebijakan yang pemerintah lakukan, yaitu jika pemerintah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, maka pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut (Mangkoesobroto, 1994).

6. Teori Pengeluaran Pemerintah

➤ Teori Makro Pengeluaran Pemerintah

Teori makro pengeluaran pemerintah menjelaskan mengenai perhitungan panjang pertumbuhan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah (Bailey, 1995 dalam Orisu, 2014). Teori makro pengeluaran pemerintah oleh Mangkoesobroto (2001) dibedakan menjadi tiga golongan, yakni teori pembangunan tentang perkembangan pengeluaran pemerintah, teori Adolf Wagner, dan teori Peacock & Wiseman.

1) Teori Pengeluaran pemerintah Wagner

Teori ini dikemukakan oleh seorang ekonom berkebangsaan Jerman, Adolf Wagner. Dalam teorinya, Wagner mengatakan bahwa semakin lama belanja yang dilakukan oleh pemerintah akan semakin meningkat. Pemikirannya ini didasari atas penelitian empiris yang dilakukannya pada negara-negara maju, seperti Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat pada abad ke-19 serta didasarkan pada suatu teori organis mengenai pemerintah (organic theory of the state) yang memandang pemerintah sebagai individu yang

memiliki kuasa untuk bertindak bebas dari anggota masyarakat lainnya. Pengamatan Adolph Wagner terhadap negara-negara Eropa Amerika dan Jepang pada abad ke 19 menunjukkan bahwa aktivitas pemerintah cenderung semakin meningkat. Hal itu diukur dengan perbandingan pengeluaran pemerintah terhadap produk nasional. Temuan Adolph Wagner dinamakan “hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat”(law of growing public expenditures). Wagner sendiri menamakannya “hukum aktivitas pemerintah yang selalu meningkat” (Law of ever increasing state activity).

Menurut Wagner ada lima hal yang menyebabkan pengeluaran pemerintah selalu meningkat, yaitu tuntutan peningkatan perlindungan keamanan dan pertahanan, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi, perkembangan demokrasi, dan ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi perkembangan pemerintahan (Dumairy,1997).

2) Teori Pengeluaran pemerintah WW. Rostow dan RA. Musgrave

Model pembangunan tentang perkembangan pengeluaran Pemerintah, dikembangkan oleh Rostow dan Musgrave yang menghubungkan perkembangan pengeluaran pemerintah dengan tahapan-tahapan pembangunan ekonomi yaitu tahap awal, tahap menengah dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, menurut mereka rasio pengeluaran pemerintah terhadap pendapatan nasional relatif besar. Hal ini dikarenakan pada tahap ini persentase investasi

pemerintah terhadap total investasi besar sehingga pemerintah harus menyediakan berbagai sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi dan sebagainya.

Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan guna memacu pertumbuhan agar dapat lepas landas. Namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Selain itu, pada tahap ini perkembangan ekonomi menyebabkan terjadinya hubungan antar sektor yang semakin rumit.

Pada tahap lanjut, Rostow berpendapat bahwa pembangunan terjadi peralihan aktivitas pemerintah dari penyediaan prasarana ekonomi ke pengeluaran untuk layanan sosial seperti program kesejahteraan hari tua, program pendidikan, program pelayanan kesehatan masyarakat dan sebagainya.

3) Teori Peacock dan Wiseman

Dalam teori ini Peacock dan Wiseman mengutarakan sebuah teori pengeluaran pemerintah yang lebih memperhatikan pola waktu, karena perkembangan pengeluaran pemerintah tidaklah bersifat continuous growth, tetapi mirip dengan rumah tangga (step like).

Teori ini didasarkan pada anggapan bahwa pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan pengeluarannya dengan meningkatkan penerimaan negara yang bersumber dari pajak, padahal hal tersebut sangat tidak disukai oleh masyarakat. Namun, Peacock dan Wiseman berpegang pada teori dimana pada titik tertentu masyarakat memiliki suatu tingkat toleransi terhadap pajak, sehingga meskipun pajak yang dipungut oleh pemerintah cukup besar, tetapi pada tingkatan tertentu mereka bersedia membayar pajak tersebut. Meskipun begitu, pemerintah tetap harus berhati-hati karena apabila jumlah pajak yang ditetapkan oleh pemerintah melebihi batas toleransi masyarakat, maka masyarakat akan cenderung enggan untuk membayar pajak tersebut (Nahumuri, 2019).

Menurut Peacock dan Wiseman pertumbuhan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat. Jadi dalam keadaan normal, kenaikan PDB menyebabkan kenaikan penerimaan maupun pengeluaran pemerintah. Apabila keadaan normal jadi terganggu katakanlah karena perang atau eksternalitas lain, maka pemerintah terpaksa harus memperbesar pengeluarannya untuk mengatasi gangguan tersebut. Konsekuensinya timbul tuntutan untuk memperoleh penerimaan pajak lebih besar. Pungutan pajak yang lebih besar menyebabkan dana swasta untuk berinvestasi dan

modal kerja menjadi berkurang. Efek ini disebut efek penggantian (displacement effect) yaitu adanya gangguan sosial menyebabkan aktivitas swasta dialihkan pada aktivitas pemerintah.

➤ **Teori Mikro Pengeluaran Pemerintah**

Mangkoesebroto (2002) mengemukakan bahwa jika dalam teori makro pengeluaran pemerintah dapat dituangkan dalam beberapa model dan digunakan untuk menjelaskan perhitungan jangka panjang pertumbuhan pengeluaran pemerintah, maka dalam teori mikro, pengeluaran pemerintah lebih bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya permintaan atas barang publik dan faktor yang memengaruhi tersedianya barang publik tersebut. Lebih lanjut, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Perubahan kualitas barang publik
2. Perubahan permintaan akan barang publik
3. Perubahan harga faktor produksi
4. Perubahan kegiatan pemerintah dalam memproduksi dan menghasilkan barang publik

7. Pengertian Konsumsi Rumah Tangga

Pengertian Konsumsi Konsumsi sering diartikan sebagai tindakan pemenuhan makanan dan minuman saja. Namun sejatinya tindakan konsumsi lebih luas dari pengertian tersebut di atas, konsumsi merupakan tindakan penggunaan barang dan jasa akhir yang siap digunakan manusia

untuk memenuhi kebutuhannya. “Fungsi utama daripada barang-barang dan jasa-jasa konsumsi ialah memenuhi kebutuhan langsung pemakainya.

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi. Barang dapat dipilah menjadi barang tidak tahan lama (non durable goods) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian dan barang tahan lama (durable goods) yaitu barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, dan alat-alat elektronik. Sementara itu jasa (service) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2000). Menurut Eugene Diulio (1993), konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun sedangkan konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) “konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.” Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

8. Teori Konsumsi Rumah Tangga

1. Teori Konsumsi dari John Maynard Keynes

Dalam bukunya “General Theory” Keynes menyebutkan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut Keynes apabila pendapatan naik, maka konsumsi akan naik pula, tetapi tidak sebesar kenaikan pendapatan. Ini sejalan dengan hukum Engel yaitu semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin kecil bagian yang dikonsumsi. dalam fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang keduanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.

Keynes perlu diinterpretasikan sebagai pendapatan nasional absolut. Dalam hipotesis pendapatan absolut Keynes, tingkat pendapatan dari tahun ke tahun dianggap tetap, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak mengalami perubahan baik peningkatan atau penurunan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya stagnasi secara kronis dan perekonomian yang semakin berat dengan semakin tingginya pendapatan nasional.

Ada tiga kesimpulan dari fungsi konsumsi Keynes (Herlambang et.al, 2002:213) : Menurut Keynes, MPC yaitu kenaikan konsumsi sebagai akibat kenaikan pendapatan sebesar satu satuan, besarnya antara nol dan satu. Nilai MPC sangat penting bagi rekomendasi kebijakan sesuai teorinya, misalnya bagaimana kekuatan dari pengaruh kebijakan fiskal pada perekonomian.

Menurut Keynes rasio antara konsumsi dengan pendapatan (APC) menurun dengan meningkatnya pendapatan. Menabung adalah sesuatu yang mewah sehingga menurut Keynes orang kaya proporsi tabungan dari pendapatannya lebih besar dibandingkan orang miskin. Kelompok yang sangat miskin tidak memiliki tabungan dan jika diurutkan dari yang miskin ke kaya maka rasio tabungannya akan meningkat.

Menurut Keynes, penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Tingkat suku bunga dianggap tidak berpengaruh besar pada konsumsi. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumah tangga. Kalau perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan adalah merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Keynes mengemukakan teori konsumsi yang disebut Absolute Income Hypotesis. fungsi konsumsi Keynes adalah dirumuskan sebagai berikut :

$$C = a + bY_d$$

Keterangan :

C = konsumsi rumah tangga (agregat)

a = konsumsi otonom (besarnya konsumsi ketika pendapatan nol)

$$b = MPC$$

$Y =$ disposable income

Konsumsi Keynes tersebut ada tiga ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam Absolute Income Hypothesis tersebut:

1. Tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposable yang diterima pada periode tersebut.
 2. Teori konsumsi Keynes berpendapat bahwa apabila pendapatan disposable meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat, tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan.
 3. Walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan konsumsi (Gregori & Kuznets, 1967) dalam (Tapparan, 2013).
2. Teori James Dusenberry mengemukakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Pendapatan berkurang, konsumen tidak akan banyak mengurangi pengeluaran untuk konsumsi. Untuk mempertahankan tingkat konsumsi yang tinggi, terpaksa mengurangi besarnya saving. Apabila pendapatan bertambah maka konsumsi mereka juga akan bertambah, tetapi pertumbuhannya tidak terlalu besar. Sedangkan saving akan bertambah besar dengan pesatnya. Kenyataan ini terus kita jumpai sampai tingkat pendapatan tertinggi yang telah kita capai tercapai kembali. Sesudah puncak dari pendapatan sebelumnya telah dilalui, maka tambahan pendapatan akan banyak menyebabkan bertambahnya pengeluaran untuk

konsumsi, sedangkan di lain pihak bertambahnya saving tidak begitu cepat. (Reksoprayitno, 2000)

2.1.2 Hubungan Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi

Peran pemerintah daerah dalam pertumbuhan ekonomi adalah dengan mewujudkan pembangunan ekonomi daerah dengan mendorong perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Peran pemerintah daerah dapat dilihat dari besar kecilnya pengeluaran pemerintah. Semakin besar anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk pembangunan, akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih bergairah. Dan jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat, dan sebaliknya jika pengeluaran pemerintah rendah maka pertumbuhan ekonomi pun akan rendah.

Peran pemerintah itu penting dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah mempunyai tujuan untuk membuat otonomi daerah dapat terlaksana dan juga kesejahteraan masyarakat. Peran pemerintah dapat diwujudkan dalam bentuk kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal pemerintah salah satunya yaitu melalui APBD dimana di dalam APBD mencakup pendapatan daerah, belanja daerah, dan dana alokasi lainnya. Dengan adanya pengeluaran langsung maupun tidak langsung ini akan berpengaruh kepada output produksi sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Masyarakat yang paham akan wajib pajak juga akan menyadari bahawa pajak yang dibayar tentu akan juga digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

2.1.3 Hubungan Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan

kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara (Prasetyo, 2009)

Dalam upaya pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah

output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

2.1.4 Hubungan Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya. (Sukirno, 1994). Keputusan konsumsi rumah tangga dipengaruhi keseluruhan perilaku baik jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan konsumsi rumah tangga untuk jangka panjang adalah penting karena peranannya dalam pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk analisa jangka pendek peranannya penting dalam menentukan permintaan agregat. Konsumsi adalah dua per tiga dari GDP (Gross Domestic Product).

Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang disebut sebagai Teori Konsumsi Keynes (Absolut Income Hypothesis). Keynes berpendapat bahwa

besarnya konsumsi rumah tangga, tergantung dari pendapatan yang dihasilkan. Perbandingan antara besarnya konsumsi dan pendapatan disebut Keynes sebagai Marginal Propensity to Consume (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin besar pendapatan yang dimiliki, maka tingkat konsumsi rumah tangga juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan, acuan dan anggapan kesamaan dalam penelitian ini. Sekaligus untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selain itu agar nantinya menghindari kesamaan dengan penelitian sekarang tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ende Tahun 2010-2022 yang menggunakan metode penelitian kualitatif, berbeda dari segi pembahasan dan pokok permasalahan.

Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian dari penulis. Dalam hasil analisis perbandingan penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan, serta hasil penelitian yang dideskripsikan. Beberapa penelitian terdahulu dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ferdian Andi Wijaya, (2019)	Analisis dampak pengeluaran pemerintah Terhadap pertumbuhan ekonomi	1 Terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengeluaran fungsi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi.
			2 Terdapat pengaruh yang signifikan pengeluaran fungsi pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Said Yunus, Amirullah (2019)	Pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi (studi kasus kabupaten- kabupaten di provinsi Aceh)	1. Belanja modal tidak berpengaruh dan Signifikan
			2. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan
3.	Dahlia, syahrir mallongi, Sri hardiyanti 2020.	Pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran ekonomi Terhadap pertumbuhan Ekonomi	- Variabel Investasi secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
			- variabel Tenaga Kerja secara parsial berpengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi
			- Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.
4.	Putri Selvia (2021)	Analisis Pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat.	Dari tujuh belas sektor yang memberikan kontribusi ke PDRB Kabupaten Pasangkayu hanya empat sektor yang merupakan sektor unggulan yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, dan sektor jasa dan kegiatan sosial

5.	Mohammed Pratama Zamorano (2021)	Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020	Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2014-2020. Artinya, semakin besar pendapatan asli daerah yang didapatkan oleh Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali, maka pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali akan semakin meningkat dan artinya Kabupaten dan Kota dapat menggali potensi-potensi baru dari pertumbuhan ekonomi yang ada didaerahnya dan itu dapat menjadi sebuah indikator bagi kesejahteraan masyarakat yang akan meningkat.
6.	Alya Agustia Ningsih (2021)	Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kab/Propinsi Lampung Tahun 2014-2019 dalm Perspektif Ekonomi Islam.	Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kab/Kota Provinsi Lampung, hal ini terjadi dikarenakan pengeluaran pemerintah yang cukup tinggi difokuskan untuk pembangunan ekonomi provinsi lampung, seperti pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik lainnya, sehingga memberikan pengaruh ganda (multiplier effect) yang positif dan relatif cukup besar terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Lampung.

7.	Nur Cahya (2022)	Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Propinsi Aceh.	<p>1. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah periode 2016 s/d 2020 memberikan “pengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.</p> <p>2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Periode 2016 s/d 2020 tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Provinsi Aceh.</p>
----	------------------	---	---

Adapun Perbedaan dan kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah:

1. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus kepada Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian dari Ferdian Andi Wijaya (2019), fokus kepada dampak atau pengaruh yang ditimbulkan tidak signifikan terhadap pengeluaran dari fungsi kesehatan dan fungsi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
2. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus kepada Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian dari Said Yunus (2019), Amirullah fokus kepada Pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus kepada Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian dari Dahlia, syahrir mallongi, Sri hardiyanti (2020) fokus kepada Pengaruh Belanja Modal terhadap pertumbuhan Ekonomi Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
4. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus kepada Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian dari Putri Selvia (2021) fokus Analisis Pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Pasangkayu Propinsi Sulawesi Barat. Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus kepada Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian dari Mohammed Pratama Zamorano (2021) fokus kepada Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten dan Kota Di Provinsi Bali Tahun 2014-2020 Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
6. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sedangkan penelitian dari Alya Agustia Ningsih (2021) fokus membahas tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di

Kab/Propinsi Lampung Tahun 2014-2019 dalam Perspektif Ekonomi Islam, Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

7. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus kepada Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian dari Nur Cahya (2022) fokus kepada Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Propinsi Aceh. Sedangkan untuk kesamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

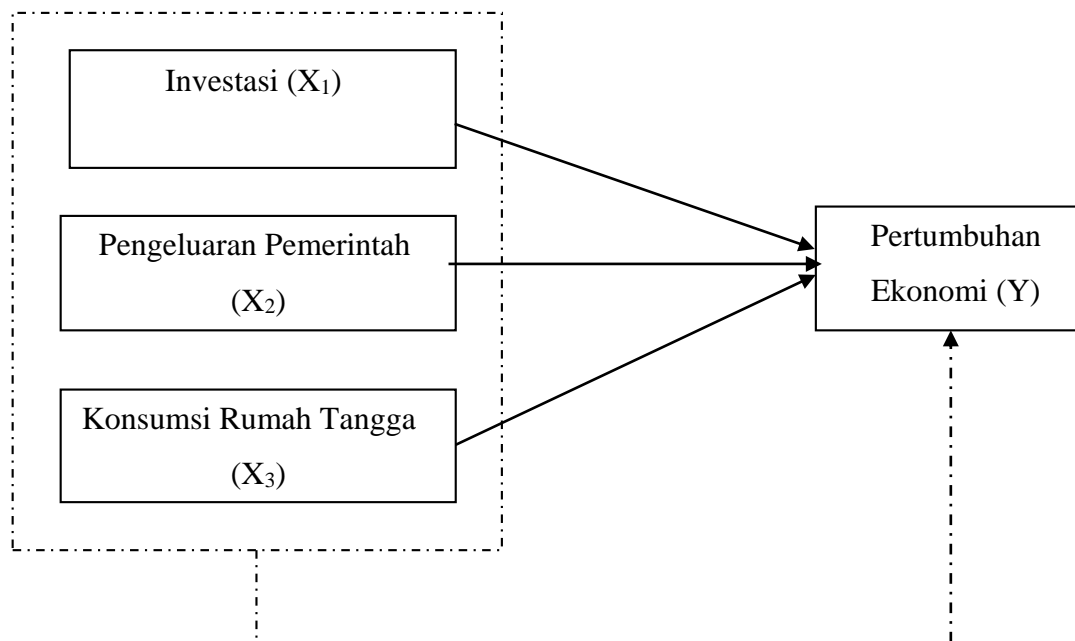
- Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini ingin diketahui apakah semua variabel independen yang meliputi; konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Ende merupakan hasil otonomi daerah dan mengalami proses pembangunan ekonomi. Pemerintah daerah berkomitmen untuk mengembangkan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan pengeluaran pemerintah diperkirakan turut berkontribusi dalam upaya peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini mencoba untuk mencari pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan

Pengeluaran Pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende. Untuk mengetahui keterkaitan hubungan masing-masing variabel maka digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar Berikut seperti gambar konsep kerangka dibawah ini:

Gambar 2.1 Alur pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya dan jawabannya yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta Empiris yang diperoleh melalui Pengumpulan Data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah dan telaah pustaka, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian, yaitu kesimpulan yang bersifat sementara dan dianggap benar, agar dapat ditarik konsekuensi logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya, dapat menggunakan data-data hasil penelitian. Agar penelitian ini mempunyai arah yang sesuai dengan yang diinginkan maka disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.
2. Diduga Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.
3. Diduga Konsumsi Rumah Tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.
4. Diduga Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ende.